

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama di Indonesia yang mana sektor ini sebagai peringkat devisa di Negara melalui ekspor. Dalam sektor ini pertanian terdapat banyak sub sektor salah satunya yaitu sub Hortikultura. Sub Hortikultura adalah sektor sayur mayur dan buah-buahan yang merupakan komoditi yang memiliki prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan di Indonesia sebagai pendapatan Negara dan pendapatan masyarakat.

Untuk memulai sebuah usaha perdagangan hal yang paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya produksi, sewa tempat usaha, membeli perlengkapan lainnya dan membayar upah karyawan.

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang. Modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan (Antar, 2016, hal. 27). Faktor yang lain juga dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang bukan hanya modal saja antara lain adalah jam kerja.

Jam kerja adalah seluruh waktu yang digunakan penjual untuk melakukan pekerjaannya. Jam kerja terhitung sejak pedagang membuka toko sampai menutup tokonya kembali disetiap harinya baik siang ataupun malam hari. Dengan adanya jam kerja para pedagang dapat mengukur lama berjualan untuk memperoleh

pendapatan yang diinginkan serta untuk mencapai tujuan dari perdagangan tersebut.

Pendapatan adalah penghasilan yang muncul setelah terjadinya aktifitas ekonomi suatu perusahaan atau bisa disebut hasil penjualan baik itu berupa barang maupun jasa, bunga, laba, royalti atau sewa. Dan pendapatan juga merupakan taraf ukur bagi seorang pedagang untuk menghitung pengeluaran yang akan di gunakan untuk bertahan hidup, dengan adanya pendapatan yang cukup maka usaha ini masih layak dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada lagi faktor lain yang menjadi pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha.

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha dengan berjualan, kegiatan berdagang yang dilakukan secara adil dan jujur akan menjadikan pedagang yang baik tidak ada persaingan yang tidak sehat di dalamnya yang dapat mengakibatkan naiknya harga-harga barang yang tidak lazim. Islam sangat melarang penipuan, untuk itu Islam sangat menuntut melakukan perdagangan yang Islami dilakukan secara jujur dan amanah (Fansuri, 2014, hal. 2)

Pedagang adalah permainan ekonomi sangat berdampak pada sektor perdagangan karena kontribusi mereka adalah sebagai perantara dari produsen ke konsumen. (Retna Yustie, 2020, hal. 2)

Rasulullah Saw menggambarkan jika dalam berdagang tidak hanya mencari keuntungan tetapi berdagang harus sesuai etika dan syariat Islam dimana berdagang harus jujur kepada konsumen, jangan curang, berdagang dengan menjual yang halal tidak menjual yang diharamkan oleh Allah Swt. Berdagang merupakan cara agar kita mendapatkan rezeki dari Allah Swt, dengan

menjalankan berdagang sesuai ajaran Rasulullah Saw kita akan mendapatkan keberkahan ekonomi yang di dambakan seperti Rasulullah Saw. Perdagangan menurut Islam adalah adanya unsur kebebasan dalam melakukan transaksi tukar menukar, tetapi kegiatan tersebut tetap di sertai diberkahi oleh Allah Swt dan melarang terjadinya pemaksaan.

Pada dasarnya ekonomi itu sendiri berkaitan erat dengan namaya kehidupan perekonomian manusia baik itu berhubungan dengan tingkah laku manusia, sumber daya, distribusi, kesejahteraan hidup manusia, apakah ia sebagai pedangan atau pengusaha ataupun pemerintah. Mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang yang mampu, lebih dari itu maka Allah Swt akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri. Sesuai dengan fir'man Allah Swt Q.S An-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya : *Barang siapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl : 97)*

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia tidak hanya mengatur ibadah ritual saja, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak bisa epas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah Swt. Tidak mengatur masalah yang demikian penting. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja memproduksi dan berperan dalam berbagai

bentuk aktivitas ekonomi seperti : pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan dan perindustrian dan Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikan nya bagian dari ibadah dan jihad jika di sertai dengan niat (Hakim, 2014, hal. 68)

Menurut (Sri Antarlina, 2009, hal. 74), buah-buahan merupakan salah satu sumber makanan yang kaya akan berbagai macam vitamin, mineral dan zat-zat gizi yang bermanfaat bagi tubuh. Buah merupakan bagian yang berasal dari bunga atau putih dan biasanya berbiji. Secara botani buah merupakan bagian dari tanaman yang strukturnya mengelilingi biji di mana struktur tersebut berasal dari indung telur atau sebagai bagian dari bunga itu sendiri. (Nurmiati, 2016, hal. 6)

Para petani cenderung menanam buah-buahan yang berumur pendek pada waktu yang bersamaan. Menurut Badan Pusat Statistik tanaman buah-buahan semusim dan tahunan adalah tanaman sumber vitamin dan garam mineral yang di konsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah. Sektor ini selalu meningkat di tiap tahunnya yang juga merupakan salah satu barang yang di ekspor sebagai pendapatan daerah.

Di Indonesia terdapat jenis tanaman berumpun yang dipanen sekaligus yaitu buah Duku/Langsar, Rambutan, Manggis, Mangga dan Sukun. Jenis tanaman tidak berumpun dan dipanen satu tahun yaitu buah Anggur, Belimbing, Jeruk Siam, Jeruk Besar, Jambu Biji, Markisa, Nangka, Pepaya, Sawo, dan Sirsak. Jenis tanaman tidak berumpun dipanen terus-menerus satu musim yaitu buah Alpukat, Apel, Durian dan Jambu Air. Adapun jenis tanaman berumpun dan dipanen terus-menerus yaitu buah Nenas, Pisang, dan Salak. Jenis tanaman ini

dipanen dalam bentuk buah segar yang bisa dijual di dalam negeri maupun luar negeri.

Namun dengan kemajuan teknologi saat ini masyarakat lebih cerdas dalam mengonsumsi makanan yang dimakannya. Buah-buahan yang dijual para pedagang tidaklah 100% sehat, karena dilakukan penelitian bahwa beberapa macam terutama buah non lokal mengandung bahan kimia seperti lilin dan borax tujuannya agar buah tersebut lebih tahan lama dan jika buah-buahan ini dikonsumsi terus-menerus maka akan merusak organ maupun fungsi tubuh. Untuk menghindari masalah tersebut maka konsumtif lebih aman jika mengonsumsi buah lokal. Selain mensejahterakan para petani dan juga pedagang buah lokal. Namun memang tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa buah yang tidak bisa tumbuh di Negara kita khususnya daerah Banjarmasin dan pada akhirnya semua tergantung para konsumen dalam memilih buah mana yang menurutnya bagus untuk dikonsumsi.

Kota Banjarmasin khususnya kecamatan Banjarmasin Utara yang menjadi objek penelitian. Kecamatan ini merupakan pusat perdagangan yang memiliki pangsa pasar cukup bagus, banyak pedagang yang ada di Banjarmasin Utara ini, salah satunya pedagang buah lokal maupun buah non lokal, ada pedagang buah-buahan yang berjualan dipinggir jalan dan ada juga pedagang buah keliling. Apalagi jika musiman produksinya melimpah maka jumlah pedagang buah akan bertambah atau disebut pedagang musiman, dari sana akan mempengaruhi besarnya pendapatan pedagang tetap.

Table 1.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kota Banjarmasin 2019

Nama Kecamatan	Luas/Area (Km²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km²
Banjarmasin Selatan	38,30	165.511	4.324,82
Banjarmasin Timur	16,90	125.935	5.278,08
Banjarmasin Barat	13,11	153.037	11.655,52
Banjarmasin Tengah	6,65	96.212	14.446,25
Banjarmasin Utara	23,50	167.911	10.151,81

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin 2019

Berdasarkan tabel di atas kecamatan Banjarmasin Utara merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya yakni sebesar 167.911 dengan luas area 23,50 km² dan dengan kepadatan penduduk 10.151,81 jiwa.

Dengan jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan Kecamatan lainnya, maka aktifitas ekonominya juga banyak. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari minggu tanggal 20 bulan Desember 2020 kepada beberapa pedagang buah di kecamatan Banjarmasin Utara bahwa modal usaha, harga buah dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang buah, menurut ibu Mariani, ibu Lumpiang, Bapak Abdul, Bapak Pijai bahwa modal usaha, harga buah dan jam kerja itu berpengaruh terhadap pendapatan mereka, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang apa yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah, oleh karena itulah penulis merumuskan penelitian ini kedalam judul “Pengaruh Modal Usaha, Harga Buah dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Kecamatan Banjarmasin Utara”

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha, harga buah, dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang buah di Kecamatan Banjarmasin Utara?
2. Apakah modal usaha, harga buah dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang buah di Kecamatan Banjarmasin Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan diteliti dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui modal usaha, harga buah dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang buah di Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Untuk mengetahui modal usaha, harga buah dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang buah di Kecamatan Banjarmasin Utara.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan instansi terkait mengenai

2. Bagi Akademis

Sebagai sarana penerapan teori yang selama ini di dapatkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan para akademis pada umumnya dan penulis pada khususnya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti mengenai pendapatan pedagang buah di Kecamatan Banjarmasin Utara.

E. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. ((Nasional, 2010, hal. 758).

Pengaruh disini ialah untuk mengetahui sesuatu yang lebih dominan timbul dari sesuatu dalam penelitian ini melalui variabel-variabel yang peneliti pilih.

2. Modal Usaha

Modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dipakai sebagai (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu menambah kekayaan (Eliana, Nurhasanah, & Firmansyah Kusasi, 2020, hal. 410)

Modal usaha adalah jumlah dana yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk memulai usahanya dalam menjual buah-buahan yang diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp).

Modal usaha disini meliputi proses produksi, sewa toko atau untuk membayar upah penjaga buah, dalam hal ini rata-rata penjual buah menggunakan modal sendiri. dengan Indikator : Pengeluaran untuk membeli barang dagangan dan pengeluaran biaya operasional.

3. Harga Buah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia harga merupakan nilai barang yang ditentukan atas dirupakan dengan uang. Harga adalah komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap berjalannya suatu perusahaan. Karena dari harga kita dapat mengetahui keuntungan atau pendapatan yang akan diperoleh. Harga juga menjadi pertimbangan oleh para konsumen untuk membeli suatu produk yang mereka inginkan. Apakah harganya sesuai dengan produk yang didapatkan atau tidak. (Setyaningsih, 2020, hal. 312)

Harga adalah tarif jual yang ditawarkan produsen kepada konsumen. Harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga jual perkilogram buah yang ditawarkan dan dihitung dengan satuan rupiah (Rp). Harga Perkilogram

4. Jam Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Menurut UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari

Jam kerja adalah seluruh waktu yang digunakan penjual untuk melakukan pekerjaannya. Jam kerja terhitung sejak pedagang membuka toko sampai menutup tokonya kembali disetiap harinya dengan satuan (jam). dengan indikator : jumlah hari kerja seminggu dan jumlah jam kerja sehari.

5. Pendapatan

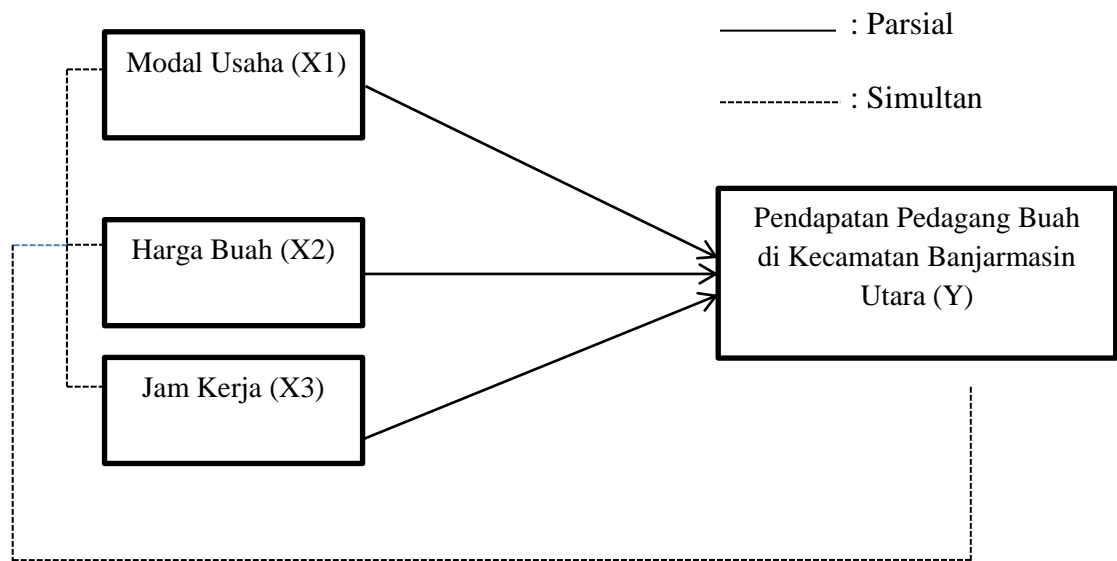
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatan menurut kamus manajemen adalah jumlah uang yang diterima oleh seseorang, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi dan laba

Pendapatan adalah jumlah atau balas jasa yang diterima oleh penjual atas hasil produksi atau layanan yang diberikan konsumen dalam bentuk uang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan indikator : besar pendapatan.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang buah di kecamatan Banjarmasin Utara.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian yaitu di kota Banjarmasin khususnya kecamatan Banjarmasin Utara. Penulis menemukan bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang buah yaitu seperti modal usaha, harga buah dan jam kerja. Dengan melihat adanya pengaruh tersebut maka penulis membuat kerangka berfikir seperti bagan di bawah ini :



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian, dimana tingkat kebenarannya masih perlu pembuktian atau uji secara empiris.

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara parsial modal usaha, harga buah dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang buah di kecamatan Banjarmasin Utara
2. Terdapat pengaruh secara simultan modal modal usaha, harga buah dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang buah di kecamatan Banjarmasin Utara

H. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas penelitian yang penulis angkat, maka diperlukan untuk melihat penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis teliti, penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Rohmatul Isrohah Universitas Islam Negeri Semarang yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang. Tahun 2015)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal kerja secara individu berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Setiap kenaikan modal kerja sebanyak Rp.1,00 maka pendapatan akan naik sebesar Rp.24,9. Variabel jam kerja secara individu berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Ngaliyan Semarang, setiap kenaikan jam kerja 1jam maka pendapatan akan naik Rp.13.480. hal itu mengasumsikan bahwa variasi perubahan variabel pendapatan bersih (Y) dipengaruhi oleh variabel terkaitnya yaitu modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) sebesar 54,6% sedangkan sisanya sebesar 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah dari pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *Simpel Random Sampling* (Penarikan sampel acak sederhana) dan menggunakan rumus *Slovin*. Sedangkan penulis dalam pengambilan sampel menggunakan sampel *Non Probability*

Sampling untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus Lameshow. Persamaannya adalah menggunakan metode analisis regresi berganda dan variabelnya dijadikan bahan peneliti untuk dibahas.

2. Ike Wahyu Nurfiana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. Tahun 2018)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel pendapatan (Y), Variabel modal (X1), Variabel jam kerja (X2) dan Variabel (X3). Penguji menggunakan uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang diteliti terbukti secara signifikan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Kemudian melalui Uji F dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yang diteliti secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan pedagang angka adjusted R² sebesar 0,663 menunjukkan bahwa 66,3% variabel pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya sebesar 33,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian terdahulu ini adalah dalam penelitian menggunakan rumus Lameshow. Persamaannya adalah menggunakan metode analisis regresi berganda dan variabelnya dijadikan bahan penelitian untuk dibahas.

3. Wike Anggraini Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu. Tahun 2019)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel modal, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan simultan terhadap pendapatan yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 11,674 > F_{tabel} 2,83$. Hal tersebut membuktikan bahwa modal, jam kerja dan lama usaha bersama-sama secara signifikan dan simultan mempengaruhi pendapatan UMKM (pedagang) pasarpagi Prumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu. Hasil uji hipotesis penelitian secara parsial menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini diketahui dalam perhitungan dimana $T_{hitung} 1,306 < T_{tabel} 2,019$. Dalam uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,461 atau 46,1%. Sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian ini dimana penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* sedangkan penelitian yang ingin diteliti menggunakan teknik pengambilan *non probability sampling*. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Lameshow dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan variabelnya dijadikan bahan penelitian untuk dibahas.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah berupa pendahuluan yang menyajikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan

Bab II adalah berupa landasan teori yang memnjelaskantentang pengertian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung secara relevan. Baik itu berasal dari buku atau sumber informasi dari penelitian lainnya.

Bab III adalah berupa metode penelitian, dimana dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metodologi pengumpulan data, desain pengukur dan instrumen kuesioner dan teknik analisis data

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian, memuat hasil dan pembahasan yaitu berisi tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis serta analisis terhadap data-data yang disajikan dengan menggabungkan antara teori sebagai tinjauan pustaka dan data-data dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi simpulan hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran dari penulis kepada berbagai pihak termasuk kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya